

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran seni merupakan sebuah aktifitas interaksi yang melibatkan antara guru dan siswa dalam suatu proses berkesenian. Guru dan siswa terjalin komunikasi melalui suatu hal yang berkaitan dengan menggerakkan tubuh dan mendengarkan irama musik yaitu seni tari, kegiatan tersebut berlangsung di luar jam pelajaran atau sering disebut dengan Ekstrakurikuler. SMP Xaverius 3 Palembang terdapat kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan diluar jam pelajaran) sekolah. Banyaknya kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMP Xaverius 3 Palembang menunjang prestasi-prestasi siswa, kegiatannya antara lain: Osis, Pramuka, , Paskibraka, Voli, Basket, ESC, Band, Futsal, Jurnalistik, Paduan Suara, dan Seni Tari.

Ekstrakurikuler seni di SMP Xaverius 3 Palembang mengembangkan materi tari yang berlandaskan kearifan budaya lokal dan materi kegiatan tersebut adalah Tari Lilin Siwa. Tari Lilin Siwa merupakan suatu tarian yang berasal dari Kota Palembang yang bentuknya sebagai tari pemujaan atau penghormatan kepada Dewa Siwa sebagai Dewa tertinggi dalam agama Hindu. Pembelajaran tari Lilin Siwa dipelajari oleh seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Penulis menemukan keunikan pada kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Xaverius 3 Palembang. Adapun keunikan tersebut yakni materi yang diajarkan saat ini memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, dikarenakan tari Lilin Siwa menggunakan properti piring untuk dipijak serta piring kecil berisikan lilin

untuk dipegang menggunakan tangan kanan dan tangan kiri penari, sehingga pada saat menginjakkan kaki ke dalam piring memerlukan keseimbangan serta fokus yang tinggi.

Hal itulah yang dapat menjadi kesulitan siswa dalam mempelajari tari Lilin Siwa, selain itu penulis ingin melihat saat proses pembelajaran tari Lilin Siwa berlangsung pada guru yang mengajar, dimulai dari cara guru mengajarkan kepada siswa sampai siswa menangkap atau mempelajari dari apa yang diberikan oleh guru sehingga kesulitan dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat diatasi.

Adapun jumlah siswa yang mengikuti kegiatan tersebut juga relatif banyak dan siswa yang aktif kerap ditampilkan pada acara perpisahan sekolah atau saat perayaan hari besar nasional. Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rutin dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, siswa juga aktif dalam mengikuti perlombaan atau *event* di luar sekolah. Hal inilah yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian pada kegiatan ekstrakurikuler tari Lilin Siwa di SMP Xaverius 3 Palembang.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Xaverius 3 Palembang. juga terdapat sebuah model pembelajaran yang berperan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran untuk siswa sehingga guru dapat menentukan langkah dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran tari Lilin Siwa. Fungsi model pembelajaran tari Lilin Siwa juga dapat membuat suasana dalam kelas menyenangkan dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pembelajaran tari Lilin Siwa sehingga siswa dapat mencapai

hasil belajar yang lebih baik serta mendukung tercapainya substansi dari materi tari Lilin Siwa.

Model pembelajaran yang dimaksud adalah model kooperatif tipe *Learning Together* yaitu guru membentuk sebuah kerja sama dan tanggung jawab antar siswa secara heterogen dalam berkelompok seperti perbedaan usia, jenis kelamin, suku atau lainnya, hal tersebut dibentuk oleh guru agar siswa dapat berkomunikasi satu sama lain tanpa adanya ikatan perbedaan. Setelah itu guru dapat memberikan tugas berupa praktik tari Lilin Siwa kepada siswa, siswa mempelajari dengan mempraktikkan tari Lilin Siwa dan terakhir guru dapat memberikan penghargaan atau berupa pujian kepada kelompok yang mempresentasikan tariannya.

Model kooperatif tipe *Learning Together* juga memiliki kelebihan diantaranya melatih tanggung jawab siswa, menghilangkan kesenjangan antar siswa serta siswa dapat berkomunikasi satu sama lain sehingga membuat pembelajaran itu menarik dan memotivasi siswa dalam belajar hal yang baru. Adapun kelemahan yang terdapat pada model kooperatif tipe *Learning Together* yaitu bagi guru membutuhkan banyak persiapan seperti materi dan tenaga dikarenakan pembelajaran ini dilakukan secara praktik serta hal ini dapat menjadi tantangan baru bagi guru yang mengajar apabila terdapat siswa yang enggan untuk berpartisipasi.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Tari Lilin Siwa Menggunakan Model Kooperatif

Tipe *Learning Together* Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Xaverius 3 Palembang”.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Untuk menghindari meluasnya penelitian yang dilakukan, maka peneliti peneliti memfokuskan di model kooperatif tipe *Learning Together* pada pembelajaran tari Lilin Siwa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Xaverius 3 Palembang.

1.2.2 Sub Fokus Penelitian

Dari fokus penelitian yang telah ditentukan, maka sub fokus pada penelitian ini adalah proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tari Lilin Siwa menggunakan model kooperatif tipe *Learning Together* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Xaverius 3 Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fokus dan sub fokus penelitis diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pembelajaran tari Lilin Siwa menggunakan model kooperatif tipe *Learning Together* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Xaverius 3 Palembang?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tari Lilin Siwa.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai rujukan pengetahuan serta pemahaman pada pembelajaran seni tari yang berkaitan dengan pembelajaran tari Lilin Siwa menggunakan model kooperatif tipe *Learning Together* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Xaverius 3 Palembang.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Bagi siswa dapat meningkatkan pengetahuan serta menumbuhkan keinginan untuk belajar tentang tari Lilin Siwa sebagai generasi muda yang melestarikan serta menjaga seni dan budaya khususnya yang ada pada Kota Palembang.

b. Bagi Guru

Bagi guru dapat menambah wawasan bahwa terdapat variasi model pembelajaran yang dapat digunakan dan diimplementasikan untuk pembelajaran seni tari termasuk pada kegiatan ekstrakurikuler.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah sebagai masukan dalam pelaksanaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler disekolah khususnya pada ekstrakurikuler seni tari.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian untuk dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya.